

# HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DAN MOTIVASI TERHADAP PRESTASI KERJA GURU IPS SMP NEGERI DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Noor Adha Eriyadi

## **Abstract:**

*This research aims (1) to indentify the level of teaching skill and working performance of Social Science (IPS) teachers at the Public Junior High Schools in the Regency of Hulu Sungai Utara, (2) to indentify the level of working motivation and working performance of IPS teachers at the Public Junior High Schools in the Regency of Hulu Sungai Utara, he method used in this research was descriptive quantitative method. The sample of this research was taken by using random sampling. The result of the research shows that (1) based on the respondents' answers about teaching skill, approximately 64.45% of the respondents strongly agreed, while 31.10% of respondents agreed, 3.46% of respondents disagreed and 0.99% of respondents strongly disagreed. (2) based on the respondents' answers about motivation, approximately 53.59% of respondents strongly agreed, while 41.62% of respondents agreed, 3.03% of respondents disagreed and 1.77% of respondents strongly disagreed. (3) based on the respondents' answers about working performance, approximately 68.04% of respondents strongly agreed, while 26.83% of respondents agreed, 3.64% of respondents disagreed and 1.48% of respondents strongly disagreed. Teaching skill had a strong correlation with working performance of IPS teachers which can be identified from the value of  $r_{y1} = 0.832$  in the interval of 0.80 – 1.000 with very strong criteria. Working motivation had a strong correlation with working performance of IPS teachers which can be seen from the value of  $r_{y2} = 0.768$  in the interval of 0.60 – 0.779 with strong criteria. There was a positive and significant correlation between teaching skill and motivation together with the working performance of IPS teachers. The result of double correlation testing shows that the correlation value (R) was 0.850 with  $p = 0.000$ . Those three factors are related to each other in supporting working performance.*

**Key Words:** Teaching Skill, Working Motivation and Working Performance.

## **PENDAHULUAN**

Era globalisasi sekarang ini sangat diutamakan kemampuan guru dalam bidang proses belajar mengajar, tanpa profesional terhadap bidangnya maka tidak menutup kemungkinan guru itu akan menjadi lebih tidak kompeten dan tidak mencapai prestasi kerja yang tinggi. Seorang guru akan lebih berprestasi jika ia mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi yang di tunjang dengan keterampilan mengajarnya. Perubahan zaman yang menuntut tugas yang proaktif dan dinamis mengharuskan guru lebih banyak mempelajari bentuk pengajaran secara praktis dari pada teoritis. Ilmu praktis tersebut akan menjadi pengalaman bagi seorang guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa menacapai keberhasilan. Tolak ukur keberhasilan siswa terletak pada guru. Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajar. Dua tolak ukur mengenai efektifitas mengajar yakni, tercapinya tujuan dan hasil belajar yang tinggi.

Guru merupakan kunci utama dalam proses belajar mengajar sehingga tanpa adanya guru semua tidak akan berjalan dengan baik (Hasibuan dan Moedjiono 2012: 43). Guru harus mempunyai keterampilan dalam hal membuat kondisi belajar lebih baik agar siswa tidak merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk belajar. Proses keterampilan mengajar ini seorang guru harus lebih mampu mengetahui diri dan kapasitas sebagai guru. Lembaga kependidikan tersebut harus mempunyai kemampuan dari guru dalam terampil terhadap engajaran. Saiful (2009) motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Penguasaan keterampilan dan motivasi ini juga akan bisa membuat guru berprestasi dalam pekerjaannya sebagai pengajar yang profesional dan handal.

Hasibuan (2012) menyebutkan prestasi adalah suatu hasil kerjayang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibedakan yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Prestasi kerja adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik bersifat fisik/material maupun non fisik/non material yang dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan deskripsi pekerjaan perlu dinilai hasilnya setelah tenggang waktu tertentu (Nawawi, 2005). Kedua pengertian tersebut diatas dapat diketahui bahwa prestasi adalah hasil pekerjaan yang dilakukan berdasarkan kemampuan yang dikeluarkan dari seorang guru kepada siswanya. Kemampuan itu akan ditunjang motivasi yang kuat dalam mencapai prestasi kerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas (Umar, 2003: 21). Delapan kemahiran tersebut akan muncul ketika seorang guru mempunyai motivasi agar dapat mencapai prestasi kerja yang lebih maksimal. Guru IPS selayaknya mendapatkan perhatian yang ideal, dengan terampilnya guru dalam proses belajar mengajar dan dengan dorongan motivasi yang tinggi tentunya akan meningkatkan prestasi kerja guru IPS. Peneliti berharap menemukan adanya hubungan keterampilan mengajar, motivasi, dan prestasi yang ada di SMP Negeri di kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan dasar dari penelitian ini sehingga dapat memberikan penelitian yang berarti dalam lapangan pendidikan sehingga kemahiran mengajar itu harus ditunjang dengan motivasi mengajar dan pada akhirnya akan muncul prestasi kerja yang baik diperoleh oleh guru.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif (Istijianto, 2003: 11). Penelitian ini akan mengambil populasi yang tersebar di beberapa SMP Negeri kabupaten Hulu Sungai Utara. Jumlah SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 29 unit dengan jumlah guru IPS adalah 120 orang. Menentukan sampel penelitian menggunakan *random sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak **89** orang dengan taraf kesalahan 5 % (Arikunto, 2006:71). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan dengan metode angket/kuesioner. Uji validitas dari keterampilan mengajar, motivasi dan restasi kerja dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen, digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan analisis regresi ganda di dahului dengan melakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Keterampilan Mengajar

Variabel Keterampilan mengajar terdiri dari 25 pertanyaan, angket tersebut disebar kepada 89 responden maka diperoleh data rata-rata sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Jawaban Responden Variabel Keterampilan Mengajar Jawaban Responden Persentase**

|                     |         |
|---------------------|---------|
| Sangat Setuju       | 64,45 % |
| Setuju              | 31,10 % |
| Tidak Setuju        | 3,46 %  |
| Sangat Tidak Setuju | 0,99%   |
| Jumlah              | 100%    |

Sumber: Data diolah sendiri dari hasil analisis (2014)

Tabel diatas diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 64,45 %, responden yang menjawab setuju sebesar 31,10, responden yang menjawab tidak setuju sebesar 3,46 % dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 0,99 %. Berdasarkan keterangan diatas dijelaskan bahwa dalam keterampilan mengajar sebagian besar guru menjawab sangat setuju yang artinya guru sangat setuju bahwa guru itu harus

terampil dikelas baik itu menjelaskan, memberikan pemahaman, bertanya, membimbing diskusi dan sebagainya. Sebagian

kecil guru yang menjawab sangat tidak setuju dalam keterampilan mengajar dikarenakan adanya faktor-faktor lain seperti kurang tersedianya fasilitas pendukung dalam pembelajaran.

## 2. Motivasi

Variabel dari motivasi mempunyai 26 item pertanyaan yang akan disebarakan kepada 89 responden. Rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**jawaban Responden Mengenai Motivasi Kerja Guru IPS Jawaban Responden**  
**Persentase**

|                     |         |
|---------------------|---------|
| Sangat Setuju       | 53,59 % |
| Setuju              | 41,62 % |
| Tidak Setuju        | 3,03 %  |
| Sangat Tidak Setuju | 1,77 %  |
| Jumlah              | 100%    |

Sumber: Data diolah sendiri dari hasil analisis (2014)

Tabel diatas diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 53,59 %, responden yang menjawab setuju sebesar 41,62 % responden yang menjawab tidak setuju sebesar 3,03 % dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1,77 %. Berdasarkan keterangan diatas sebagian besar guru menjawab sangat setuju yang artinya ssangat setuju bahwa guru harus menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi untuk menunjang kinerjanya. Sebagian kecil guru menjawab sangat tidak setuju dikarenakan adanya faktor-faktor lain seperti kondisi lingkungan kerja.

## 3. Prestasi Kerja

Variabel dari prestasi kerja mempunyai 25 item pertanyaan yang akan disebarakan kepada 89 responden. Rata-rata yang diperoleh dari jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**jawaban Responden Mengenai Prestasi Kerja Guru IPS Jawaban Responden**  
**Persentase**

|               |         |
|---------------|---------|
| Sangat Setuju | 68,04 % |
| Setuju        | 26,83 % |
| Tidak Setuju  | 3,64 %  |

|                     |        |
|---------------------|--------|
| Sangat Tidak Setuju | 1,48 % |
| Jumlah              | 100%   |

Sumber: Data diolah sendiri dari hasil analisis (2014)

Tabel diatas diperoleh rata-rata untuk masing-masing jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 68,04 %, responden yang menjawab setuju sebesar 26,83 % responden yang menjawab tidak setuju sebesar 3,64 % dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 1,48 %. Berdasarkan keterangan diatas sebagian besar guru menyatakan sangat setuju yang artinya guru sangat setuju dengan kualitas kerja, tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dijalankan untuk menunjang prestasi kerja dan sebagian kecil guru menjawab sangat tidak setuju dikarenakan adanya faktor-faktor lain. Berdasarkan hasil Uji Hipotesis yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai

berikut:

### 1. Hubungan Keterampilan Mengajar dengan Prestasi Kerja Guru IPS

Hasil uji hipotesis ditemukan adanya suatu hubungan positif antara variabel keterampilan mengajar dengan prestasi kerja guru ips hal ini diperoleh nilai  $r_{y1}$  sebesar 0,832 (bernilai positif).

**Tabel 4 Hasil Uji korelasi antara keterampilan mengajar dengan prestasi kerja guru**

| Correlations |                     | VAR00001  | VAR00003  |
|--------------|---------------------|-----------|-----------|
| VAR00001     | Pearson Correlation | <b>1</b>  | ,832      |
|              | Sig. (2-tailed)     |           | ,000      |
|              | N                   | <b>89</b> | <b>89</b> |
| VAR00003     | Pearson Correlation | ,832      | <b>1</b>  |
|              | Sig. (2-tailed)     | ,000      |           |
|              | N                   | <b>89</b> | <b>89</b> |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kajian teori diketahui bahwa hubungan keterampilan mengajar memiliki hubungan dengan prestasi kerja guru IPS. Hubungan antara keterampilan mengajar dengan prestasi kerja juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi  $p < 0,05$  sehingga sudah dapat diketahui bahwa keterampilan mengajar memiliki hubungan dengan prestasi kerja guru ips. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi keterampilan mengajar dan prestasi yaitu sebesar 0,832 berada pada 0,80 – 1,000 tergolong sangat kuat. Keterampilan mengajar ini akan mempengaruhi tingkat prestasi kerja guru dalam mengajar. Sagala (2009) berpendapat bahwa sebagai seorang guru harus menguasai benar-benar semua

keterampilan mengajar tersebut agar proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik maka diperlukan keterampilan itu untuk menunjang prestasi kerja guru.

## 2. Hubungan Motivasi dengan Prestasi Kerja Guru IPS

Hasil uji hipotesis ditemukan adanya suatu hubungan positif antara variabel keterampilan mengajar dengan prestasi kerja guru ips hal ini diperoleh nilai  $r_{y2}$  sebesar 0,768 (bernilai positif).

**Tabel 5 Hasil Uji korelasi antara motivasi dengan prestasi kerja guru**  
**Correlations**

|          |                     | VAR00001  | VAR00003  |
|----------|---------------------|-----------|-----------|
| VAR00002 | Pearson Correlation | <b>1</b>  | ,768      |
|          | Sig. (2-tailed)     |           | ,000      |
|          | N                   | <b>89</b> | <b>89</b> |
| VAR00003 | Pearson Correlation | ,768      | <b>1</b>  |
|          | Sig. (2-tailed)     | ,000      |           |
|          | N                   | <b>89</b> | <b>89</b> |

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kajian teori diketahui bahwa hubungan motivasi memiliki hubungan dengan prestasi kerja guru ips. Hubungan antara motivasi dengan prestasi kerja juga dapat dilihat melalui nilai signifikansi  $p < 0,05$  sehingga sudah dapat diketahui bahwa motivasi memiliki hubungan dengan prestasi kerja guru IPS. Berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi motivasi dan prestasi kerja guru IPS yaitu sebesar 0,768 berada pada 0,60 – 0,799 tergolong kategori kuat. Motivasi adalah pendorong agar guru dapat mencapai prestasi yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi adalah keinginan yang kuat dari dalam diri agar mampu berkreasi dan inovatif dalam berkarya dan bertindak dalam berbagai hal sehingga dapat menciptakan suatu yang baru.

Motivasi kerja yang baik akan menciptakan sebuah kinerja yang baik dan akurat sehingga dapat membuat perubahan yang signifikan dalam bekerja. Hal tersebut menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi baik dari dalam maupun luar, maka seorang guru akan dapat meningkatkan prestasi kerjanya secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula prestasi kerjanya begitu pula sebaliknya, semakin rendah motivasi seseorang maka semakin rendah pula prestasi kerjanya. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seorang guru disekolah maka semakin tinggi pula prestasi kerja yang dihasilkan, sehingga tindakan yang dapat diambil oleh pihak sekolah adalah dengan memotivasi guru dan agar dapat bekerja sesuai dengan potensi yang dimilikinya Sejati (2012).

### 3. Hubungan Keterampilan Mengajar dan Motivasi dengan Prestasi Kerja Guru IPS

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterampilan mengajar dan motivasi secara bersama-sama dengan prestasi kerja pada guru SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Perhitungan menggunakan teknik korelasi ganda dengan program SPSS 18 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji korelasi antara keterampilan mengajar dan motivasi dengan prestasi kerja guru**

**Model Summary**

| <b>Model</b> | <b>R</b>                | <b>R Square</b> | <b>Adjusted R Square</b> | <b>Std. Error of the Estimate</b> |
|--------------|-------------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <b>-1</b>    | <b>,850<sup>a</sup></b> | <b>0,722</b>    | <b>0,716</b>             | <b>2,33808</b>                    |

Berdasarkan hasil informasi sebagaimana terangkum pada tabel korelasi ganda diatas diketahui besaran koefisien korelasi ( $r$ )  $X_1, X_2, - Y = 0,850$ . Angka tersebut positif memberikan arti bahwa antara variabel yang dikorelasikan memiliki hubungan yang bersifat berbanding lurus. Dengan kata lain prestasi merupakan hasil dari keterampilan mengajar dan motivasi yang dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan besaran taraf signifikan ( $p$ )  $0,000 < 0,05$  memberikan arti bahwa hubungan antara keterampilan mengajar dan motivasi secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru IPS adalah signifikan yang artinya ketiga variabel tersebut memiliki hubungan erat dalam meningkatkan kontribusi guru IPS terhadap pendidikan.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan keterampilan mengajar dan motivasi dengan prestasi kerja guru IPS SMP Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan mengajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan prestasi kerja guru
2. IPS . Hal ini dapat dilihat nilai  $r_{y1}$  sebesar 0,832 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan kriteria tergolong sangat kuat.
3. Motivasi kerja memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi kerja guru IPS , hal ini dapat dilihat hal ini dapat dilihat nilai  $r_{y2}$  sebesar 0,768 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan kriteria tergolong kategori kuat.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar dan prestasi dilakukan secara bersama-sama dengan prestasi kerja guru IPS. Hasil uji korelasi ganda

menunjukkan besaran koralasi (R) 0,850 dengan  $p = 0,000$ . Demikian ketiga faktor tersebut memiliki hubungan satu sama lain dalam menunjang prestasi kerja

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan sebagaimana dikemukakan diatas dibawah ini terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagi bahan acuan yang bermafaat guna menumbuhkan pemikiran-pemikiran yang inovatif dalam menunjang mengajarnya.
2. Sekolah harus mampu mengambil langkah-langkah yang dapat meningkatkan prestasi kerja guru.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu sungai Utara dapat merumuskan kebijakan, strategi dan memberikan pelatihan kepada guru IPS.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Hasibuan & Moedjiono, 2012. *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya Offsed – Bandung.
- Hasibuan Melayu S.P. 2006. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT Bumi Aksara.
- Husein, Umar, 2003. *Metode Riset Prilaku Organisasi Penelitian Sosial*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk bisnis yang kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Sagala Saiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta